

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa melalui Program *Home Industry* Olahan Makanan Ringan berbasis Ikan di Desa Meunasah Papeun Aceh Besar**

Dedi Fazriansyah Putra<sup>1)</sup>, Muhammad Muhammad<sup>2)</sup> & Iko Imelda Arisa<sup>1)</sup>✉

<sup>1)</sup> Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

<sup>2)</sup> Program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Corresponding email: [dfputra@unsyiah.ac.id](mailto:dfputra@unsyiah.ac.id)

### **Abstract**

According to the village statistics in 2020, it is reported that around more than five hundred people of Meunasah Papeun village have a very alarming level of welfare. In detail there are 50 (fifty) very poor families (dhuafa), 430 poor families, 20 (twenty) families with uninhabitable houses, 50 (fifty) socio-economic vulnerable women, 8 (eight) people with disabilities, 5 (five) scavengers and 1 (one) conflict widow. In connection with the facts above, the empowerment program for the poor is very relevant to be implemented in the village. The Charity House (RA) of Syiah Kuala University through the P2EMD program was deemed very appropriate to distribute zakat funds/donations to the entitled recipients in Meunasah Papeun Village. This service activity in the form of a home industry program for processed snacks based on fish aims to empower the poor by distributing productive zakat funds so that zakat recipients get zakat benefits in the form of goods, materials, knowledge and digital marketing techniques. This activity took place from July to September 2021. The stages of this community service activity consist of 3 (three) stages, namely: (1) Socialization and debriefing, (2) The training of making fish-based processed foods and trading practices, business management to digital marketing and (3) evaluation in the form of Focus Group Discussion (FGD) with village officials, USK Amal House (Syiah Kuala University) and partner assistance. It is expected that the implementation of the home industry program for processed fish-based snacks can improve the welfare of the poor people in the target village. The output of this activity is in the form of tools and business materials that will be donated to the recipient community and online and social media publications.

Keywords: home industry; prosperous; economic empowerment; productive

### **Abstrak**

Menurut data statistik desa tahun 2020 melaporkan bahwa sekitar lebih dari lima ratusan masyarakat Meunasah Papeun memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang sangat memprihatinkan. Secara rinci terdapat 50 (lima puluh) keluarga sangat miskin (dhuafa), 430 keluarga miskin, 20 (dua puluh) keluarga rumah tidak layak huni, 50 (lima puluh) wanita rawan sosial ekonomi, 8 (delapan) penyandang cacat, 5 (lima) pemulung dan 1 (satu) janda konflik. Sehubungan dengan fakta diatas, program pemberdayaan kaum dhuafa/miskin sangat relevan untuk di implementasikan di desa tersebut. Rumah Amal (RA) Universitas Syiah Kuala melalui program P2EMD dirasa sangat layak untuk menyalurkan dana zakat/ sumbangan kepada para penerima yang berhak di Desa Meunasah papeun. Kegiatan pengabdian berupa program home industry jajanan olahan makanan ringan berbasis ikan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa dengan menyalurkan dana zakat produktif sehingga para penerima zakat mendapatkan manfaat zakat dalam bentuk barang, bahan, pengetahuan dan teknik marketing secara digital. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juli sampai September 2021. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu: (1) Sosialisasi dan pembekalan, (2) Praktek pembuatan olahan makanan berbasis ikan dan praktek dagang, manajemen usaha hingga pemasaran marketing dan (3) evaluasi berupa Fokus Group Discussion (FGD) bersama perangkat desa, Rumah Amal USK (Universitas Syiah Kuala) dan pendampingan mitra. Diharapkan dengan penerapan program home industry jajanan olahan makanan ringan berbasis ikan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhuafa/miskin di desa target. Luaran dari kegiatan ini adalah berupa produk alat dan bahan usaha yang akan dihibahkan kepada masyarakat penerima dan publikasi media online dan media sosial.

Kata kunci: home industry; sejahtera; pemberdayaan ekonomi; produktif

## Pendahuluan

Merujuk pada data BPS terbaru pada tahun 2021, Provinsi Aceh merupakan provinsi termiskin di pulau Sumatera (Sari & Zulfan, 2021). Dilihat dari persentase kemiskinan, wilayah pedesaan lebih dominan dibandingkan dengan wilayah perkotaan (Arham & Hatu, 2020). Salah satu faktor penting ketimpangan kota dan desa tersebut adalah kurangnya alat produksi (Nguyen & Van Nguyen, 2019). Sehingga salah satu solusi yang diberikan dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan wirausaha dan peningkatan life skill masyarakat desa (Aristianto, 2018; Bahri & Prasetyo, 2020; Duaja et al., 2018). Desa atau lebih dikenal dalam istilah lokal yaitu 'Gampong' di Provinsi Aceh. Gampong Meunasah Papeun adalah sebuah gampong dari 12 gampong yang berada dalam kemukiman Ulee Kareng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 128 Ha, yang terbagi kedalam 4 (empat) dusun yaitu; Dusun Lampe, Dusun Puklat, Dusun Lampaseh dan Dusun Ujong Blang. Dengan jumlah penduduk sekitar 3.038 jiwa dan mayoritas penduduknya 100% beragama Islam, dulunya gampong ini masih berada dalam Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, pada saat tahun 2003 terjadi pemekaran dan saat itulah gampong ini masuk kedalam wilayah Kecamatan Krueng Barona Jaya (RKPG, 2020). Mengutip data RKPG 2020 juga, Jumlah penduduk Gampong Meunasah Papeun yang tersebar di 4 (empat) Dusun, berdasarkan data terakhir hasil sensus 2019 tercatat sebanyak 996 KK, 3038 Jiwa, terdiri dari laki-laki 1565 jiwa, perempuan 1473 jiwa. Secara umum masyarakat di Gampong Meunasah Papeun memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti: pedagang, wirausaha, PNS/TNI/POLRI, peternak, buruh, pertukangan, penjahit, dll. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian variatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, hama dan waktu.

Dengan lamanya waktu konflik ditambah musibah gempa dan tsunami yang terjadi pada tahun 2004 lalu, maka turut mempengaruhi lambannya pertumbuhan tingkat kesejahteraan masyarakat Aceh dan masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya khususnya gampong Meunasah papeun. Menurut data (RKPG, 2020) sekitar 735 penduduk di gampong meunasah papeun memiliki pendidikan SMU kebawah dan 332 diantaranya merupakan putus sekolah. Oleh karena itu, hal ini berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan gampong tersebut. Gambaran mengenai kesejahteraan gampong dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data kemiskinan dan masalah sosial di Desa Meunasah Papeun.

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Anak terlantar	-	
2	Anak Jalanan	-	
3	Lansia Terlantar	-	
4	Pengemis	-	
5	Korban Narkoba	-	
6	Eks Narapidana	-	
7	Penyandang Cacat (Tuna netra, tuna rungu, tuna bicara)	8	
8	Keluarga Miskin	430	
9	Keluarga Sangat Miskin	50	
10	Keluarga Rumah Tidak Layak Huni	20	
11	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	50	
12	Pemulung	5	
13	Janda Konflik	1	
14	Korban Bencana Alam	-	
15	Komonitas Adat Terpencil	-	

## Analisis situasional

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa sekitar 500 lebih masyarakat di Desa meunasah papeun yang memiliki tingkat kemiskinan yang sangat memprihatinkan. Terdapat 50 keluarga sangat miskin (dhuafa), 430 keluarga miskin, 20 keluarga rumah tidak layak huni, 50 wanita rawan sosial ekonomi, 8 penyandang cacat, 5 pemulung dan 1 janda konflik. Berdasarkan analisis situasi diatas, maka program pemberdayaan kaum dhuafa sangat relevan untuk diimplemtasikan di

Desa Meunasah Papeun. Universitas Syiah Kuala melalui lembaga Rumah Amal (RA) masjid Jamik yang merupakan kampus yang berdekatan dengan desa ini memiliki kepedulian dalam meningkatkan kesejahteraan sosial menyalurkan dana zakat/ sumbangan kepada para penerima yang berhak di Desa Meunasah papeun. Tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh calon penerima manfaat di desa Meunasah Papeun adalah:

- a. Menerapkan program pemberdayaan ekonomi home industry seperti olahan makanan ringan berbasis ikan (dimsum ikan/seafood, bakso dan nugget ikan). Program ini dirasa sangat relevan karena makanan ini cukup banyak disukai oleh masyarakat terutama kaum muda dan mahasiswa. Lokasi desa yang berdekatan dengan beberapa universitas dan banyak terdapat kos-kosan mahasiswa juga menjadi faktor pendukung yang membuat peluang usaha ini sangat besar.
- b. Perbekalan manajemen usaha dan skill membuat makanan ringan berbasis ikan. Fakta bahwa beberapa diantara para calon penerima manfaat ada yang sudah pernah melakukan usaha dan mengalami kegagalan. Hal ini menjadi faktor penting untuk mereka diberi pembekalan ketrampilan usaha agar mereka dapat terlatih dan lebih siap dalam menghadapi tantangan usaha. Manajemen pencatatan modal, keuntungan dan potensi kerugian juga akan diberikan kepada calon penerima manfaat.
- c. Pembekalan dan pendampingan marketing usaha lewat media online dan menggunakan gadget digital. Tidak dipungkiri ponsel pintar merupakan alat wajib yang hampir dimiliki oleh semua calon penerima manfaat. Oleh karena itu pendampingan akan dilakukan kepada mereka dengan mengoptimalkan penggunaan gadget untuk kepentingan pemasaran hasil home industry mereka.

Manfaat yang diperoleh mitra/calon penerima manfaat terhadap program ini adalah:

1. Penerima manfaat dapat melakukan kegiatan home industry olahan makanan ringan berbasis ikan. Mereka akan mendapatkan dana zakat dalam bentuk modal usaha baik alat maupun bahan sebagai pendukung usaha mereka.
2. Penerima manfaat ikan dapat lebih mudah mengimplementasikan usaha mereka dengan rapi, efektif dan efisien karena akan dibekali manajemen usaha
3. Penerima manfaat akan mudah memasarkan produk mereka, karena mereka akan mendapatkan pendampingan pemasaran produk olahan makanan ringan dengan cara online memanfaatkan gadget dan sosial media.

Luaran berupa produk untuk mitra dari pengabdian ini adalah berbentuk barang produk berupa masing-masing akan mendapatkan 1 buah gerobak kaca untuk berjualan, alat dan bahan untuk membuat olahan makanan ringan berbasis ikan dan akun market place untuk pemasaran.

## Metode pelaksanaan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2021 di Desa Meunasah Papeun, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh besar. Target kegiatan pengabdian ini adalah penerima manfaat yang direkomendasikan oleh pemerintah desa dan hasil survey langsung kerumah yang bersangkutan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu: (1) Sosialisasi dan observasi calon penerima manfaat, (2) Praktek pembuatan olahan makanan berbasis ikan dan praktek dagang, manajemen usaha hingga pemasaran marketing dan (3) evaluasi berupa *Fokus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat desa, Rumah Amal USK dan pendampingan.

Rincian tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah adalah:

Tahap 1: Sosialisasi dan observasi, yaitu berupa pertemuan dengan mitra yaitu perangkat desa Meunasah papeun dan calon penerima manfaat.

Tahap 2: Praktek/Demonstrasi usaha *home industry* pembuatan dimsum, bakso dan nugget ikan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan keterlibatan mitra secara langsung mulai dari merancang modal usaha, membuat olahan makanan ringan berbasis ikan, mengoperasionalkan usaha, monitoring, *problem solving* yang berkenaan dengan usaha dan pengetahuan mengenai teknik marketing via *online*.

Tahap 3. Evaluasi kegiatan melalui Fokus group discussion yang dilaksanakan melibatkan seluruh tim pengabdian, tim mahasiswa, Rumah Amal USK, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Setelah kegiatan selesai, pembinaan keberlanjutan program akan selalu didampingi oleh tim pengusul dengan menyediakan fasilitas media sosial, chat maupun visitasi apabila diperlukan.

## Hasil kegiatan

Hasil yang diperoleh oleh tim pengabdian pada kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada kelompok mitra meliputi;

- 1) Sosialisasi, yang disampaikan kepada kepala desa sangat disambut baik terhadap program ini dan mereka memberikan sejumlah nama-nama calon penerima manfaat yaitu para fakir miskin/ dhuafa yang ada di desa tersebut.
- 2) Dari hasil kunjungan tersebut terdapat 7 KK yang bersedia untuk menerima zakat produktif dan melanjutkan usaha secara mandiri.
- 3) Kegiatan pelatihan life skill yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan bakso ikan, dimsum ikan dan nuget ikan.

Tim pengabdian telah melakukan sosialisasi kepada kelompok mitra meliputi; pengetahuan tentang pemahaman dasar tentang perancangan home industry, konstruksi tempat usaha dan perawatan serta pemeliharaan alat dan bahan.

**Tahap 1: Sosialisasi dan observasi awal**, tim pengabdian telah melakukan koordinasi kepada perangkat desa Meunasah Papeun terkait proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Adapun pertemuan tim pengabdian dilakukan Bersama kepala desa, sekretaris desa dan perangkat lainnya (gambar 1). Setelah itu tim segera melakukan kegiatan seleksi calon penerima manfaat dengan melakukan kunjungan langsung dan menanyakan kepada penerima manfaat kesediaan mereka untuk melanjutkan usaha ketika sudah selesai serah terima bantuan. Nama-nama penerima tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Nama-nama penerima manfaat zakat produktif home industry jajanan berbasis ikan.

No	Nama	Penerima	Unit Kerja/ Gampong & Kecamatan
1	Anwar Hasan/Alauyah	Penerima Manfaat 1	Meunasah Papan & Krueng Barona Jaya
2	Novel Novita Sari	Penerima Manfaat 2	Meunasah Papan & Krueng Barona Jaya
3	Nuraini	Penerima Manfaat 3	Meunasah Papan & Krueng Barona Jaya
4	Yusmaidar	Penerima Manfaat 4	Meunasah Papan & Krueng Barona Jaya
5	Sri mulyani	Penerima Manfaat 5	Meunasah Papan & Krueng Barona Jaya
6	Bulianto	Penerima Manfaat 6	Meunasah Papan & Krueng Barona Jaya
7	Jam'an	Penerima Manfaat 7	Meunasah Papan & Krueng Barona Jaya

Dalam tahapan sosialisasi ini tim pengabdian meminta kesediaan dari pihak desa untuk mengeluarkan surat keterangan tidak mampu kepada tujuh KK calon penerima manfaat tersebut. Dapat dilihat bahwa penerima manfaat tersebut ada yang berstatus janda, keluarga kurang mampu dan keluarga yang bekerja untuk cukup makan pada hari tersebut.



Gambar 1. Kegiatan observasi awal dan sosialisasi kepada perangkat desa Meunasah Papeun

**Tahap 2: Pelatihan life skill dan serah terima barang usaha.** Pelatihan life skill sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia agar menjadi siap kerja (hamid 2012). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan life skill dan wirausaha dapat menjadi salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan (Bahri 2020). Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan pembuatan bakso ikan, dimsum ikan dan nuget ikan juga dibantu oleh tim mahasiswa dari prodi budidaya perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan yang biasa disingkat FKP Universitas Syiah Kuala yang telah terlatih. Sebelum dimulai, para peserta dibagikan manual teknik pembuatan olahan makanan ikan tersebut. Kemudian peserta dilatih jenis-jenis bahan baku yang termasuk dalam pembuatan bakso, nuget dan dimsum beserta takarannya masing-masing. Setelah itu peserta diajari cara meramu bahan baku dan langsung Teknik penggorengannya (gambar 2). Dalam kegiatan tersebut peserta sangat puas dan mereka mendapatkan pengetahuan serta bersemangat dalam melakukan kegiatan usaha selanjutnya.

Pelatihan selanjutnya peserta diajari cara digital marketing menggunakan media sosial. Dalam masa pandemi ini dan penerapan pembatasan sosial (PPKM), solusi lain yang dapat ditempuh adalah pemasaran dengan menggunakan media sosial (gambar 2). Para peserta dilatih cara menggunakan market place facebook dan Instagram business. Materinya dimulai dari manfaat berjualan secara online hingga Teknik pemasarannya mulai dari bagaimana mengambil foto produk makanan agar terlihat menarik, kemudian bagaimana menguploadnya di media sosial, menuliskan deskripsi gambar dan harga serta mengiklankan ke khalayak ramai. Dari pemaparan selama pelatihan digital marketing, diskusi terjadi sangat dinamis. Para peserta banyak yang penasaran dan merasa ingin tahu sehingga mereka akan mencoba secara mandiri nantinya ketika sudah sampai dirumah.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan jajanan olahan makanan ringan berbasis dan Teknik digital marketing dengan sosial media.

Kegiatan selanjutnya adalah serah terima barang usaha. Masing-masing penerima manfaat diberikan seperangkat peralatan usaha yang meliputi 1 buah gerobak, seperangkat alat masak dan bahan baku pembuatan bakso, nuget dan dimsum berbasis ikan. Dalam kegiatan serah terima tersebut telah disaksikan oleh pihak dari perwakilan desa Meunasah Papeun, Rumah Amal Masjid Jamik

Universitas Syiah Kuala dan tokoh masyarakat. Diharapkan setelah kegiatan serah terima berlangsung, penerima manfaat dapat langsung memanfaatkan perangkat usahanya dalam meningkatkan perekonomian keluarganya masing-masing.



Gambar 3. Serah terima zakat produktif berupa rak kaca, peralatan masak dan bahan baku makanan ringan berbasis ikan.

**Tahap 3. Evaluasi kegiatan.** Kegiatan ini dilakukan melalui FGD dengan perangkat desa, tim pengabdian, perwakilan program studi budidaya perairan, perwakilan fakultas kelautan dan perikanan, Rumah amal masjid Jamik USK dan mahasiswa. Kegiatan ini dimulai dari laporan kegiatan yang disampaikan oleh ketua pengabdian, Dedi Fazriansyah Putra dilanjutkan oleh tanggapan dari Rumah amal USK dan sambutan serta diskusi oleh Kepala desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa Meunasah Papeun. Dalam paparannya, tim pengabdian menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh rumah amal masjid Jamik USK bekerjasama dengan LPPM USK. Kemudian pihak RUMah Amal masjid Jamik USK dalam sambutannya menjelaskan bahwa dana zakat produktif ini berasal dari zakat para dosen dan staf yang ada di lingkungan universitas Syiah Kuala. Kemudian kepala desa diwakili sekdes dalam arahannya sangat menyambut baik atas program ini dan berharap kegiatan serupa dapat terjadi secara kontinuitas sehingga tingkat kemiskinan masyarakat desa Meunasah Papeun akan semakin menurun. Tidak lupa beliau juga mewanti-wanti kepada para penerima manfaat agar setelah acara selesai segera untuk memulai kegiatan usahanya dan tidak menjual peralatan yang diberikan sehingga dapat. Setelah kegiatan selesai, pembinaan keberlanjutan program akan selalu didampingi oleh tim pengabdian dengan saluran apapun dan bahkan dilakukan visitasi apabila diperlukan.



Gambar 4. Kegiatan diskusi Bersama dan testimoni dari perangkat desa Meunasah Papeun

### Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian ini mitra penerima manfaat telah mendapatkan masing-masing barang usaha 1 buah gerobak kaca untuk berjualan, peralatan masak dan bahan baku untuk membuat olahan makanan ringan berbasis ikan. Berdasarkan testimoni yang telah dilakukan, penerima manfaat sangat

bersyukur atas zakat produktif yang telah mereka terima dan mereka akan menjalankan usaha tersebut sebaik mungkin. Saran kedepan dari perangkat desa agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan di desa mereka sehingga kesejahteraan masyarakat desa semakin meningkat.

#### **Ucapan terima kasih (Optional)**

Ucapan terima kasih kepada Rumah Amal Mesjid Jamik Universitas Syiah Kuala dan LPPM USK atas pembiayaan pengabdian skim Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa (P2EMD) ini.

#### **Daftar pustaka**

- Arham, M. A., & Hatu, R. (2020). Does Village Fund Transfer Address the Issue of Inequality and Poverty? A Lesson from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 433–442.
- Aristianto, A. (2018). *Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam*.
- Bahri, B., & Prasetyo, W. (2020). Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan wirausaha dan program life skill untuk meningkatkan produktivitas kelompok UPPKS Kalipakem Baru. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.27-37>
- Duaja, M. D., Buhaira, B., Nelyati, N., & Kartika, E. (2018). Pemberdayaan masyarakat Desa Sri Agung untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan introduksi padi hitam di pekarangan. *Riau Journal of Empowerment*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/10.31258/raje.1.1.5>
- Nguyen, H. H., & Van Nguyen, N. (2019). Factor affecting poverty and policy implication of poverty reduction: A case study for the Khmer ethnic people in Tra Vinh Province, Viet Nam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 315–319. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.315>
- RKPG. (2020). *Rencana Kerja Pemerintah Gampong: Gampong Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya*.
- Sari, D. M., & Zulfan. (2021). Analisis Data Panel Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 11(1), 40–54.